



Volume 5, Nomor 1, Mei 2017

ISSN : 2338-2503

B5



Jurnal Teologi

Didaskain
STT SUMATERA UTARA



Penerbit
STT SUMATERA UTARA

Susunan Tim Redaksi

Jurnal Teologi *Didaskein* STT Sumatera Utara

Dewan Penasehat :

1. Dr. Hermanto Sihotang, S.Th., M.Pd.K
2. Dr. VM. Siringoringo, M.Th

Penanggung Jawab :

Dr. Immanuel Munthe, M.Si (*Ketua STT Sumatera Utara*)

Dewan Redaksi:

- Ketua** : Dr. Albet Saragih, MA., M.Pd.K
Sekretaris : Johannes Waldes Hasugian, M.Pd.K
Anggota : - Dr. Gundari Ginting, M.Th
 - Dr. Hasahatan Hutahaeon, M.Div., M.Th
 - Thomas Pandawa Efrata Tarigan, M.Pd.K
 - Januaster Siringoringo, M.Pd.K

Layout / Design Cover :

Johanes Waldes Hasugian, M.Pd.K

Penerbit:

STT Sumatera Utara

Alamat Redaksi :

Jl. Sembada No. 32

Padang Bulan - Medan

Telp. (061) 8215239

email : jurnaldidaskeinstitsu@yahoo.co.id

Edisi : Volume 5, Nomor 1, Mei 2017

ISSN : 2338-2503

Tulisan-tulisan dalam jurnal ini merupakan pandangan-pandangan pribadi penulis dan tidak merupakan posisi resmi Jurnal Teologi *Didaskein* STT Sumatera Utara atau pandangan STT Sumatera Utara. Redaksi memiliki hak penuh atas pemuatan dan penyuntingan seperlunya tanpa mengurangi maksud penulis.

□ Daftar Isi

Daftar Isi	iii
Editorial	iv
'Inilah Ibadahku Di Hadapan-Mu': Suatu Pemaknaan Ibadah Umat Menurut Tradisi Kenabian	
Perjanjian Lama (Maria Evvy Yanti).....	1
Yudas: Surat Penting Kristen Awal (Nepho Gerson Laoly)	27
Bentuk-Bentuk Perjanjian Dalam Perjanjian Lama (V. Mangandar Siringoringo).....	41
Teologi Penginjilan Dan Kepemimpinan Gembala Sidang Dalam Pelaksanaan Penginjilan	
(Willem)	59
Teologi Penginjilan: Studi Alkitab Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru	
(Sampitmo Habeahan)	71
Gereja Sebagai Tubuh Kristus (Gundari Ginting)	83
Gembala Yang Baik: Studi <i>Narrative Criticism</i> Yohanes 10:1-21 (Erman S. Saragih).....	92
Sikap Orang Kristen Dalam Mengatasi Rasa Cemburu Atau Iri Hati (Elirani Gea).....	103
Komunikasi Interpersonal Allah Dalam Keluaran 24:12	
(Berton Bostang Hamonangan Silaban).....	109
Pandangan Kristen Tentang Ketidaktaatan Terhadap Pemerintah	
(Hendy Obed Sembiring).....	120
Hidup Berkelakuan Bersih Pemuda Kristen Berdasarkan Alkitab	
(Amri Edwin Simanjuntak)	128
Pola Asuh Kristen : Suatu Kajian Teologi, Pedagogi, Metodologi Dan Implementasinya Di Sekolah	
(Albet Saragih)	134
Manfaat Multimedia dalam PAK (Suhutan P. Simanullang)	146
Memaknai Pendidikan Anak Usia Dini (Thomas P. E. Tarigan)	155
44 Ways To Expand The Teaching Ministry Of Your Church	
(Januaster Edy Sah Putra Siringoringo)	172

**Teologi Penginjilan:
Studi Alkitab Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru**

Sampitmo Habeahan

Abstrak

Penginjilan dan Teologi Penginjilan berbeda. Penginjilan dapat berarti kegiatan penginjilan itu sendiri dimana isi berita adalah kabar keselamatan tentang penebusan Kristus terhadap dosa-dosa manusia. Sedangkan Teologi Penginjilan adalah bagaimana dan apa konsep-konsep Teologi Pekabaran Injil. Ketika berbicara tentang penginjilan maka kecenderungannya berbicara dalam kitab Perjanjian Baru. Hal ini sangat masuk akal sebab definisi Injil secara terang-benderang terdapat dalam Injil. Memang secara implisit tidak ditemukan kata Injil, akan tetapi dalam Perjanjian Lama adalah misi Allah untuk menyelamatkan dunia. Penelitian ini adalah, penelitian studi Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Data-data Alkitab tentang penginjilan diinventarisasi (observasi teks) lalu diambil kesimpulan sehingga timbul lah konsep Teologi Penginjilan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Dengan kata lain, metode penelitian adalah dengan memakai studi induktif. Metode penelitian yang dipakai adalah dengan cara kualitatif. Artinya yang diteliti adalah isi Alkitab mulai dari Perjanjian Lama sampai Perjanjian Baru. Sementara penelitian dilakukan secara induktif lalu disimpulkan dan di bandingkan dengan pendapat-pendapat teolog lainnya yang telah ada.

Kata Kunci : Teologi, Penginjilan, Alkitab

Pendahuluan

Di tengah-tengah masyarakat gereja muncul dua sikap atau pandangan tentang pekabaran Injil. Pandangan yang pertama mengatakan bahwa penginjilan bukan merupakan tanggung jawab warga gereja (dalam hal ini adalah jemaat biasa) melainkan hanya tanggung jawab yang berpredikat sebagai "hamba Tuhan" saja (misalnya para pendeta dan penginjil). Pandangan yang kedua mengatakan bahwa penginjilan merupakan tanggung jawab setiap orang percaya (tanpa terkecuali) dalam hal ini baik para pendeta, penginjil dan juga para kaum awam (warga gereja biasa).

Ketika penulis mempromosikan program pasca sarjana sebuah sekolah tinggi teologi di Medan kepada seorang teolog yang juga sebagai pimpinan sebuah perguruan tinggi teologi, responnya menunjukkan bahwa dia adalah seorang penganut pandangan pertama. Pertanyaan yang diajukan kepada penulis pada waktu itu adalah mengapa program misiologi dibuka dan mengapa tidak jurusan yang lain misalnya program pastoral.

Penulis menjelaskan kepadanya dengan berkata bahwa tanggung jawab dan tugas gereja yang paling mendesak saat ini adalah penginjilan karena manusia tanpa Injil akan masuk ke neraka. Dan tugas

ini harus dilakukan oleh orang-orang percaya tanpa terkecuali. Jadi program misiologi bertujuan memperlengkapi umat agar terlibat dalam penginjilan sedunia. Dengan spontan orang itu memanggulkan pertanyaan penulis dengan berkata bahwa pekabaran Injil bukanlah tugas yang paling mendesak saat ini. Penulis pun merasa heran, mendengar bantahannya. Yang mengherankan penulis adalah mengapa begitu jawaban dari seorang pendeta dan teolog. Sebaliknya, gereja-gereja yang mengikuti pandangan kedua, banyak diantara mereka yang telah memobilisir anggota jemaatnya terlibat dalam penginjilan. Misalnya mereka mengadakan pelatihan-pelatihan di bidang penginjilan. Kemudian memobilisir warganya terlibat dalam doa dan dana untuk mendukung pekabaran Injil.

Dua pendapat tersebut di atas memunculkan pertanyaan yang baru dan harus segera mendapat jawaban. Manakah yang benar? Penginjilan sebagai tanggung jawab setiap orang Kristen atau hanya tanggung jawab para pendeta? Kenyataannya sekarang banyak pendeta sibuk menginjil namun jemaatnya hanya sebagai penonton atau mungkin mereka hanya tukang kritik di gereja. Gereja Tuhan saat ini banyak menghadapi teologi-teologi yang tidak Alkitabiah secara khusus tentang teologi penginjilan.

Yakub B. Subsada mengatakan bahwa, jikalau pada abad 16 para Reformator menghadapi tantangan pembenahan gereja yang korup secara rohani dan jasmani, maka kaum Injili zaman ini menghadapi tantangan yang sedikit berbeda, yaitu: tantangan penginjilan di abad modern, tantangan pendidikan teologi kaum awam, tantangan bersaksi di tengah dunia yang majemuk dan tantangan untuk mengembalikan otoritas Alkitab dalam pemberitaan, kesaksian, pelayanan, dan kehidupan gereja.¹

Kemudian Stephen Tong sangat keras menantang teologi-teologi yang tidak Injili. Dalam hal ini mungkin banyak pihak yang tidak setuju dengan saya. Memang saya berperang seorang diri untuk menekankan pentingnya keseimbangan teologi dan penginjilan. Tetapi saya yakin bahwa saya diperintahkan oleh Tuhan untuk menyadarkan gereja-gereja di Indonesia sekarang ini bahwa, teologi tanpa penginjilan adalah mati, penginjilan tanpa teologi adalah lemah.²

Peranan teologi Injili sangat dibutuhkan di Indonesia dalam pelaksanaan penginjilan. Chris Marantika berpendapat bahwa, tak pelak lagi, teologi Injili merupakan satu-satunya corak teologi yang bisa memenuhi sasaran teologi Indonesiawi dan Alkitabiah secara murni.³

Pengertian Penginjilan

Apakah yang dimaksud dengan penginjilan? Samakah penginjilan dengan pelayanan? Ada teman-teman penulis yang mengatakan bahwa keduanya sama. Menurut penulis antara penginjilan dan pelayanan masih memiliki perbedaan. Pelayanan bersifat luas sedangkan penginjilan lebih khusus lagi. Penginjilan merupakan bagian dari pelayanan Kristiani dan merupakan pesan Agung dari Tuhan.

¹ Yakub B. Subsada, *Kaum Injil Membangkitkan Kembali Iman Kristen Ortodoks*, Malang, 1997

² Steven Tong, *Keseimbangan dalam Pelayanan Kristen*, Jakarta: Momentum, 1976

³ Chris Marantika, *Kondisi dan Perkembangan Teologia di Indonesia Dewasa Ini*, 1988

Penginjilan merupakan suatu upaya untuk memberitakan Injil kepada seseorang. Seseorang yang dimaksudkan disini adalah orang yang belum pernah mendengar Injil keselamatan ataupun kepada orang-orang yang belum percaya. Kata yang bersinonim dengan penginjilan adalah evangelisasi. Dimanakah perbedaannya? Penginjilan ditujukan kepada yang sama sekali belum percaya namun evangelisasi ditujukan kepada orang yang sudah Kristen akan tetapi yang bersangkutan belum memiliki kepastian masuk sorga.

H. Venema memberi komentar tentang Evangelisasi dan pekabaran Injil. Apa persisnya hubungan antara pekabaran Injil dan Evangelisasi? Menurut tradisi gerejawi hanya ada satu perbedaan, yaitu berkaitan dengan alamat: PI diarahkan kepada orang jauh - orang yang belum pernah mendengar tentang Yesus Kristus, sedangkan evangelisasi diarahkan kepada orang yang berasal dari Kristen.⁴ Harus diakui memang bahwa yang dimaksud dengan penginjilan adalah suatu upaya atau usaha untuk memberitakan kabar keselamatan (Injil) kepada seseorang sehingga dia mau menerima Yesus secara pribadi menjadi Tuhan dan Juruselamatnya dan pada akhirnya karena mereka mau percaya sehingga memiliki kepastian keselamatan.

Chris Marantika mengatakan: Di dalam sejarah sudah terjadi polarisasi yang membedakan pekabaran Injil dan Misi. Istilah Misi sering diterapkan pada orang-orang Barat yang pergi Menginjili ke Indonesia dan Negara-negara lain, sedangkan pekabaran Injil dipakai untuk menjelaskan pekabaran Injil dalam lingkup lokal. Namun menurut Chris Marantika perbedaan seperti ini tidak ada dalam Alkitab.⁵ Harus diakui memang bahwa yang dimaksud dengan penginjilan adalah suatu upaya atau usaha untuk memberitakan kabar keselamatan (Injil) kepada seseorang sehingga dia mau menerima Yesus secara pribadi menjadi Tuhan Juruselamatnya dan pada akhirnya karena mereka mau percaya sehingga memiliki kepastian keselamatan.

Arnold Tindas berpendapat, Gereja tak dapat dipisahkan dari misi dalam kehadirannya dan misi tak dapat dipisahkan dari gereja dalam implementasinya. Tuhan tidak menciptakan gereja tanpa misi, dan implementasi misi, khususnya pekabaran Injil, tidak mungkin dilakukan oleh individu atau lembaga di luar gereja.⁶

Tomatala mengatakan ada dua defenisi dari penginjilan. Yang pertama adalah penginjilan yang ditinjau dari perspektif filosofis. Sedangkan yang kedua adalah penginjilan yang ditinjau dari perspektif operasional. Penginjilan dari perspektif filosofi adalah rancangan dan karya Allah yang pencipta bagi diriNya suatu umat untuk bersekutu, menyembah serta melayani Dia secara utuh serasi bagi kejayaan kerajaannya.⁷

⁴ H. Venema, *Injil Untuk Semua Orang*, 1997

⁵ Chris Marantika, *Makalah Penginjilan Sedunia Masa Kini* Yogyakarta : Andi Offset,

⁶ Arnold Tindas, *Misi dan Gereja*, (Yogyakarta: Jurnal Pistis, STU Yogyakarta) 2002

⁷ Yakob Yomatala, *Teologia Misi*, 2003

Dari definisi ini dapatlah terlihat bahwa penginjilan itu sebagai program Allah dan mandat kerajaan dalam bagi manusia. Sedangkan penginjilan ditinjau dari perspektif operasional adalah pelaksanaan tanggung jawab umat Allah memberitakan Yesus Kristus dalam kuasa Roh Kudus kepada orang-orang (berdosa) dengan memanggil mereka kepada iman dan pertobatan (kepada Allah melalui Yesus Kristus) melalui menyambut Dia (Yesus Kristus) sebagai Juruselamat pribadi serta melibatkan dia/ mereka kedalam gereja untuk menjadi Kristen yang bertanggungjawab.

Stephen Tong berkata, Penginjilan adalah proklamasi dinamis tentang Injil penebusan sebagai titik pusat iman kita kepada umat manusia. Bolakkah orang Kristen menginjili tanpa mengetahui apa yang diberitakan? Bolkkah orang Kristen yang sudah mengenal Allah tidak membagikan pengalamannya kepada orang lain? Orang yang mengetahui teologi tidak boleh tidak pergi menginjili, dan orang yang menginjili tidak boleh tidak memiliki dasar teologi.⁸ Kalau begitu apakah yang dimaksud dengan injil? Celakalah seseorang yang berkata dirinya sebagai seorang penginjil padahal arti Injil sendiri dia tidak tahu.

Secara ringkas sebenarnya Injil dapat ditemukan dalam kitab Perjanjian Baru. "Dan sekarang saudara-saudara, aku mau mengingatkan kamu kepada Injil yang aku beritakan kepadamu, dan yang kamu terima dan yang di dalamnya kamu teguh berdiri. Oleh Injil itu kamu diselamatkan, asal kamu teguh berpegang padanya, seperti yang telah kuberitakan kepadamu-kecuali kalau kamu telah sia-sia saja menjadi percaya. Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan kitab suci, bahwa Ia telah dikuburkan, dan dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan kitab suci" (1 Kor 15:1-4).

Gustav Warneck memberikan definisi penginjilan sebagaimana telah dikutip oleh Arie de Kuiper. Pekabaran Injil adalah segenap usaha umat Kristen yang tertuju kepada penanaman dan pengorganisasian gereja diantara orang-orang yang bukan Kristen.⁹

V. Scheunemann berpendapat: Memberitakan Injil adalah menyebarkan kabar baik bahwa Yesus Kristus telah mati untuk dosa-dosa kita dan bangkit diantara orang mati sesuai dengan Alkitab, dan bahwa sebagai Tuhan yang memerintah, Ia sekarang menawarkan pengampunan dosa dan pembebasan oleh Roh kepada semua orang yang bertobat dan percaya.¹⁰

Penginjilan Dalam Perjanjian Lama

Perjanjian Lama tidak berisikan misi; Perjanjian Lama itu sendiri misi dalam dunia. Sesungguhnya Perjanjian Lama adalah buku misi dan Israel adalah bangsa misi.¹¹ Hal ini sangat terlihat bagaimana Allah telah memanggil Abraham dan juga bagaimana Tuhan telah berhadapan dengan orang-orang Israel sampai Juruselamat di kemudian hari datang.

⁸ Stephen Tong, *Teologia penginjilan*, 2002

⁹ George Peters, *Gereja Saudara dapat Bertumbuh*, 2000

¹⁰ V. Scheunemann, *Apa Kata Alkitab Tentang Dogma Kristen*

¹¹ Brughman, *Merencanakan Misi Lewat Gereja-Gereja Asia*, 1997.

Dalam Alkitab dikatakan bahwa manusia diberikan oleh Tuhan suatu mandat kultur. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: beranak cuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan dilaut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi (Kej. 1:28). Akan tetapi sesudah ayat-ayat ini manusia jatuh kedalam dosa. Sujudlah Allah memberikan suatu janji penyelamatan yang disebut dengan evangelium.

Yakub Tomatala mengatakan setelah kejatuhan manusia kedalam dosa (Kej. 2 dan 3) maka Allah memberikan janji penyelamat/ kabar baik/ Injil (protovanglium) yang paling awal dengan tujuan terpenting yaitu untuk membebaskan manusia dari dosa (Kej. 3:15; Gal. 4:4; Mat. 1:21; 1 Tim 2:25). Pembebasan mana direncanakan Allah untuk dilakukan melalui Tuhan Yesus Kristus. Dari janji pembebas inilah kuasa pembebasan Allah itu dinyatakan, dimana Ia terus membebaskan manusia dari berdosa sampai kuasa pembebasannya berpuncak pada pengorbanan Yesus Kristus.¹²

Jadi sebenarnya penginjilan itu telah ditemukan di dalam kitab Perjanjian Lama yang kemudian dilanjutkan di dalam Perjanjian Baru walaupun dalam istilah yang berbeda. Panggilan Abraham seperti yang dikatakan dalam kitab Kejadian: "Berfirmanlah Tuhan kepada Abraham: Pergilah dari negrimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan kutunjukkan kepadamu; Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar dan memberkati engkau serta membuat namamu masyur dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang akan memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum muka bumi ini akan mendapat berkat" (Kej. 12:1-3). Disini terlihat bahwa sesungguhnya Allah berencana untuk memberi berkat termasuk keselamatan kepada semua bangsa yang ada di dunia ini melalui satu orang dari benih dan keuntungannya.

David Royal Broughman berpendapat: Tuhan tidak memanggil Abraham untuk kepentingan Abraham sendiri melainkan dengan pandangan kedepan, yakni demi umat manusia.¹³ Dengan demikian rancangan ini sifatnya universal. Selanjutnya anak Abraham yaitu Ishak telah mewarisi janji ini. Kemudian kepada Yakub selanjutnya kepada Yehuda dan pada akhirnya kepada Juruselamat yang telah datang yaitu Yesus Kristus.

Setelah Yehuda maka Allah mengangkat sebuah bangsa yang besar yaitu Israel sebagai pewaris yang telah dijanjikan itu. Yang diharapkan melalui (Israel) untuk memberkati bangsa-bangsa. George Peter berkata, bahwa Tuhan tidak saja memanggil bangsa Israel untuk menjadi umatNya, tetapi juga untuk menjadi hamba Tuhan.¹⁴ Namun Israel gagal menjadi saluran berkat. Allahpun berbicara melalui para nabi-nabi. Tuhan Allah adalah Allah yang menyelamatkan. Pemilihan Israel sebagai umat pilihan Allah sangatlah mendukung pernyataan bahwa Allah sebagai penyelamat. Allah memilih Israel agar melaluinya

¹² Tomatala, Yakob, *Penginjilan Masa Kini Jilid 2*, Malang: Gandum Mas, 2002

¹³ Carl A. Reed, *Misi Dalam Perspektif Perjanjian Lama*, Diktiat Kuliah, 1997

¹⁴ George Peters, *Teologia Pertumbuhan Gereja*, Surabaya: Gandum Mas, 2002

bangsa-bangsa datang menyembah Allah yang benar. Tapi Israel gagal sehingga tugas dan tanggungjawab itu dialihkan kepada gereja.

Gereja berbeda dengan Israel walaupun ada kesamaan karena gereja sebagai lanjutan dari Israel. Pemanggilan Abraham dalam kejadian merupakan inisiatif Allah untuk melanjutkan rencananya. Berfirmanlah Tuhan kepada Abram: Pergilah dari negrimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negri yang akan kutunjukkan kepadamu; Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar dan memberkati engkau serta membuat namamu masyur dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang akan memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum muka bumi ini akan mendapat berkat (Kej. 12:1-3).

Dari nats di atas kita bisa melihat bahwa Allah telah memperdulikan seluruh manusia karena Tuhan telah memanggil Abraham dari Ur. Kata kunci sangat perlu kita perhatikan adalah: Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat. Jadi Allah berencana agar dari keturunan Abrahamlah lahir Juruselamat dunia yaitu Yesus Kristus. Dengan panggilan Abraham, kita melihat cara yang dipakai Allah untuk menjangkau seluruh bangsa di bumi.¹⁴ Melalui nabi Yunus misalnya ditemukan juga penginjilan, dimana Allah memakai Yunus untuk mengingatkan Israel akan rencana keselamatan yang sudah dinyatakan kepada Abraham. Tuhan telah mengutus nabi Yunus ke Niniwe di negeri Asyur untuk menyampaikan murka Allah terhadap penduduk Niniwe. Tujuannya adalah agar mereka yang jahat itu berbalik dari tingkah-lakunya, agar orang-orang Niniwe bertobat.

Dari kitab Kejadian sampai dengan kitab Maleakhi penuh dengan ajakan Tuhan agar manusia datang kepada penciptanya. Tuhan kirimkan Israel dan para nabi untuk bersuara. Memang harus diakui bahwa pada zaman Perjanjian Lama memang belumlah diadakan pekabaran Injil seperti yang dimaksud penginjilan dalam konteks Perjanjian Baru. Firman yang disampaikan para nabi dalam Perjanjian Lama sebenarnya memancarkan kesaksian tentang Tuhan ke bangsa-bangsa yang ada di sekeliling Israel. Itulah sebabnya dikatakan bahwa penginjilan dalam Perjanjian Lama bersifat sentripetal (menuju pusat) sedangkan penginjilan Perjanjian Baru bersifat sentrifugal (keluar dari pusat).

Penginjilan Dalam Perjanjian Baru

Sifat hakiki dari Perjanjian Baru adalah misi ataupun penginjilan. Ini terlihat dari sejak awal kedatangan Yesus, pelayanannya di bumi dan klimaksnya di penyaliban. Kemudian melalui pengajaran-pengajarannya atau khotbah-khotbahnya selalu berbicara tentang kerajaan Allah ataupun penginjilan. David Royal Broghman berkata bahwa: Dalam Perjanjian Baru, misi adalah ekspresi yang wajar ke Kristen yang hidup. Memang benarlah bahwa sifat hakiki dari ke Kristenan adalah penginjilan. Dalam hal inilah kasih Allah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Allah telah mengutus AnakNya yang

¹⁴ Carl A. Reed, *Misi Dalam Perspektif Perjanjian Lama*, 1997

tunggal ke dalam dunia, supaya kita hidup olehNya. Sebab Aku telah turun dari sorga bukan untuk melakukan kehendakKu, tetapi untuk melakukan kehendak Dia yang telah mengutus Aku" (Yoh. 6:38). Yesus telah mengajarkan kepada kita di dalam Yohanes 14:6, dimana hanya melalui Dia saja bisa seseorang masuk ke sorga. Inilah misi Yesus yang harus dinyatakan dalam Perjanjian Baru. Bahkan Yesus sendiri dalam pelayananNya dari rumah ke rumah.¹⁶ Lalu bagaimanakah dengan penginjilan dalam gereja mula-mula? Menurut Broughman bahwa perwujudan misi dalam Perjanjian Baru dengan lima langkah.

Pertama, Petrus dipimpin untuk berkhotbah kepada Kornelius, seorang kafir dan kepada keluarganya. Kedua, penganiayaan di Yerusalem dimulai dengan pembunuhan Stefanus, sehingga terjadi penyebaran. Ketiga, gereja didorong oleh Roh Kudus untuk mengutus Barnabas dan Paulus bagi tugas misi perintis. Keempat, adanya sidang di Yerusalem sebagai krisis pertama kekristenan. Kelima, dalam Kisah Para Rasul diberikan laporan tentang bagaimana misi sangat berkembang.¹⁷

Dalam Perjanjian Baru ada satu istilah penting yang sangat ditekankan yaitu dengan kata Injil. Injil dalam bahasa Yunani yang disebut sebagai *Evangelion*. *Evangelion* sendiri artinya adalah kabar sukacita atau kabar gembira. Akan tetapi kabar gembira yang dimaksud di sini adalah yang berhubungan dengan pengampunan dosa. Tidak semua kabar sukacita berhubungan dengan pengampunan dosa. Paulus menyatakan: "Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani" (Rm. 1:16).

Semua kitab dalam Perjanjian Baru berisikan pekabaran Injil bahkan tulisan-tulisan dalam Perjanjian Baru ditulis dalam konteks pekabaran Injil. Hal ini dapat diterima oleh akal karena semua kitab Perjanjian Baru bersumber dari masa setelah peristiwa kematian dan kebangkitan Yesus dan setelah itu Yesus pun memerintahkan para rasul untuk pergi memberitakan Injil.¹⁸

Ayat-ayat di bawah ini dapat dikatakan sebagai ayat-ayat dasar dalam pekabaran Injil dalam Perjanjian Baru: Kedua belas murid diutus oleh Yesus pun dan Ia berpesan kepada mereka: "Jangan kamu menyimpang ke jalan bangsa lain atau masuk kedalam kota orang Samaria, melainkan pergilah kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel. Pergilah dan beritakanlah: Kerajaan Sorga sudah dekat. Sembuhkanlah orang sakit; bangkitkanlah orang mati; tahirkanlah orang kusta; usirlah setan-setan. Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena itu berikanlah pula dengan cuma-cuma (Bnd. Mrk. 16:15-16; Luk. 24:46-48).

Maka kata Yesus sekali lagi: "Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu" (Yoh. 20:21). Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau

¹⁶ Pals Jos, dkk. *Kemana Kita Harus Melangkah*, 1997

¹⁷ Brouhman, *Merencanakan Misi Lewat Gereja-Gereja Asia*, 1997.

¹⁸ C. S. Lovett, *Bersaksi Dengan Mudah*

Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi" (Kis. 1:8).

Dasar Alkitabiah Untuk Penginjilan Pribadi

Pertanyaan penting yang harus dijawab adalah mengapa kita harus mengadakan penginjilan pribadi? Apakah yang menjadi dasarnya? Adapun yang menjadi alasan penting atau dasar dari penginjilan pribadi adalah sebagai berikut:

Alasan yang pertama adalah karena Yesus dalam pelayanan sering mengadakan pendekatan pribadi. Bahkan murid-murid Tuhan Yesus pada umumnya dilayani secara pribadi. Tuhan Yesus sangat mengutamakan penginjilan pribadi.

Pada keesokan harinya Yohanes berdiri disitu pula dengan dua orang muridNya. Dan ketika melihat Yesus lewat, ia berkata: "Lihat Anak domba Allah!" kedua murid itu mendengar apa yang dikatakannya itu, lalu mereka pergi mengikut Yesus. Tetapi Yesus menoleh ke belakang.

Ia melihat, bahwa mereka mengikut Dia lalu berkata kepada mereka: "Apakah yang kamu cari?" Kata mereka kepadaNya: "Rabi (artinya: Guru), dimanakah Engkau tinggal?" Ia berkata kepada mereka: "Marilah dan kamu akan melihat." Mereka pun datang dan melihat dimana Ia tinggal, dan hari itu mereka tinggal bersama-sama dengan Dia; waktu itu kira-kira pukul empat. Salah seorang dari keduanya yang mendengar perkataan Yohanes lalu mengikut Yesus adalah Andreas, saudara Simon Petrus. Andreas mula-mula bertemu dengan Simon, saudaranya, dan ia berkata kepadanya: "Kami telah menemukan Mesias (artinya: Kristus)." Ia membawanya kepada Yesus. Yesus memandang dia dan berkata: "Engkau Simon, anak Yohanes, engkau akan dinamakan Kefas (artinya: Petrus). "Pada keesokan harinya Yesus memutuskan untuk berangkat ke Galilea.

Ia bertemu dengan Filipus, dan berkata kepadanya: " Ikutlah Aku!" Filipus itu berasal dari Betanai kota Andreas dan Petrus. Filipus bertemu dengan Natanael dan berkata kepadaNya: "Kami telah menemukan Dia, yang disebut Musa dalam kitab Taurat oleh para nabi, yaitu Yesus, anak Yusuf dari Nazaret." Kata Natanael kepadanya: "Mungkinkah sesuatu yang baik datang dari Nazaret?" Kata Filipus kepadanya: "Mari dan lihatlah"! Yesus melihat Natanael datang kepadaNya, lalu berkata tentang dia: "Lihat, inilah seorang Israel sejati, tidak ada kepalsuan di dalamnya!

Kata Natanael kepadaNya: "Bagaimana Engkau mengenal aku?" Jawab Yesus kepadanya: "Sebelumnya Filipus memanggil engkau, Aku telah melihat engkau di bawah pohon ara." Maka engkau percaya? Engkau akan melihat hal-hal yang lebih besar dari pada itu." Lalu kata Yesus kepadanya: "Sekarang berkata kepadaMu, sesungguhnya engkau akan melihat langit terbuka dan malaikat-malaikat Allah naik kepada Anak Manusia (Yoh. 1:35-51).

Alasan yang kedua adalah dalam Alkitab ada satu contoh penginjilan pribadi yang dilakukan oleh orang-orang Kristen. Kemudian berkatalah seorang malaikat Tuhan kepada Filipus, katanya: Bangunlah

dan berangkatlah kesebelah selatan. Menurut jalan yang turun dari Yerusalem ke Gaza." Jalan itu jalan yang sunyi. Lalu berangkatlah Filipus. Adalah seorang Etopia, seorang sida-sida, pembesar dan kepala perbendaharaan Sri Kandake, ratu negeri Etipia, yang pergi ke Yerusalem untuk beribadah. Sekarang orang itu sedang dalam perjalanan pulang dan duduk dalam keretanya sambil membaca kitab nabi Yesaya. Lalu kata Roh kepada Filipus: "Pergilah ke situ dan dekatilah kereta itu!" Filipus segera ke situ dan mendengar sida-sida itu sedang membaca kitab nabi Yesaya. Kata Filipus: "mengertikah tuan apa yang tuan baca itu? Jawabnya: "Bagaimanakah aku dapat mengerti, kalau tidak ada yang membimbing aku?" lalu ia meminta Filipus naik dan duduk di sampingnya. Nats yang dibacanya berbunyi seperti berikut: Seperti seekor domba ia dibawa ke pembantaian; dan seperti anak domba yang kelu di depan orang yang menggunting bulunya, demikianlah ia tidak membuka mulutnya. Dalam kehinaanNya berlangsunglah hukumanNya; siapakah yang akan menceritakan asal-usulNya? Sebab nyawaNya diambil dari bumi.

Maka kata sida-sida itu kepada Filipus: "Aku bertanya kepadamu, tentang siapakah nabi berkata demikian? Tentang dirinya sendiri atau tentang orang lain? Maka mulailah Filipus berbicara dan bertolak dari nats itu ia memberitakan Injil Yesus kepadanya. Mereka melanjutkannya perjalanan mereka, dan tiba disuatu tempat yang ada air. Lalu kata sida-sida itu: "Lihat, disitu ada air, apakah halangannya, jika aku di babtis?" Sahut Filipus: "jika tuan percaya dengan segenap hati, boleh. "jawabnya: "Aku percaya, bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah." Lalu orang Etiopia itu menyuruh mengehentikan kereta itu, dan keduanya turun kedalam air, baik Filipus maupun sida-sida itu, dan Filipus membabtis dia. Dan setelah mereka keluar dari air, Roh Tuhan tiba-tiba melarikan Filipus dan sida-sida itu tidak melihatnya lagi. Ia meneruskan perjalanannya dengan sukacita. Tetapi ternyata Filipus ada di Asdod. Ia berjalan melalui daerah itu dan memberitakan Injil di semua kota sampai ia tiba di Kaisarea (Bnd. Kol. 1:28, Yoh. 4:7). Dialah yang kami beritakan, apa bila kami ajari dalam segala hikmat, untuk memimpin orang kepada kesempurnaan dalam Kristus. Maka datanglah seorang perempuan Samaria hendak menimba air. Kata Yesus kepadanya: Berilah Aku minum.

Teologi Penginjilan

Penulis merasa bahwa dalam tulisan ini begitu penting dibahas tentang teologi penginjilan, sebab inti dari penelitian adalah di sekitar penginjilan dan hubungannya dengan pertumbuhan gereja. Selanjutnya bahwa aksi penginjilan sebenarnya adalah penggabungan antara teologi dan penginjilan. Jika terjadi penggabungan antara penginjilan dan teologi pastilah mendatangkan pertumbuhan gereja. Akan tetapi masih ada juga yang didapati oleh penulis para penginjil-penginjil yang meremehkan teologi dalam penginjilan. Penulis merasa ini hal yang sangat salah. Semestinya seorang penginjil harus menjadi seorang teolog.

Stephen Tong berkata: kita menyaksikan banyak penginjil melalaikan teologi, dan sebaliknya banyak teolog tidak mengabarkan Injil. Allah bukan saja Allah kebenaran, tetapi juga Allah yang bertindak. Selanjutnya Stephen Tong mengatakan bahwa yang dimaksud dengan teologi penginjilan adalah sebagai berikut:

Apakah teologi penginjilan itu? Teologi penginjilan adalah teori dasar dari memberitakan Injil. Teologi adalah esensinya, sedangkan penginjilan adalah perluasannya. Yesus Kristus adalah teladan penginjilan bagi kita. Dia adalah titik permulaan dan esensi dari Injil itu sendiri. Dia, Firman yang telah menjadi manusia, membawa kabar baik bagi manusia.

Bagaimana konsep Yesus tentang penginjilan. Yesus memiliki secara jelas falsafah dari penginjilan itu. Dalam Perjanjian Lama sebenarnya telah banyak data yang menubuatkan disebut sebagai proto evanngelium (seri pertama Injil). Keselamatan yang ditawarkan atau dijanjikan disini adalah melalui seorang perantara yaitu Mesias yang telah digenapi dalam Perjanjian Baru. Filosofi Yesus tentang penginjilan sebenarnya berporos pada diriNya sebagai misionaris yang diutus oleh Allah kedalam dunia. MisiNya sendiri telah direalisasikan dengan klimaksnya dikayu salib. Dalam hal ini Yesus melihat diriNya sebagai seorang Hamba yang diurapi Tuhan dengan tugas memproklamasikan berita pengampunan dosa kepada manusia. Yesus juga melihat diriNya sebagai wujud dari kerajaan Allah, dimana Dia memerintah sebagai Raja.

Yakob Tomatala membahas tentang pelayanan Yesus dalam hubungannya dengan penginjilan. Pertama, dasar Penginjilan Yesus adalah kasih. Kedua, motivasi pelayanan Yesus Kristus adalah kasih. Ketiga, praktek pelayanan Yesus adalah kasih. Yesus melaksanakan tugas penginjilan dalam pelayanan tiga ganda (Mat. 9:35) secara utuh dan sempurna, kemanapun Ia pergi selalu mengajar. Yaitu menjelaskan tentang Firman Allah guna melenyapkan ketidaktahuan serta mengubah konsepsi kepada pengetahuan dan pengenalan akan Allah secara benar. Yesus juga berkhotbah atau memberitakan Injil Kerajaan Allah, yang menyelamatkan serta membebaskan dosa. Dan Yesus juga menyembuhkan, yang menggambarkan bahwa di dalam pembebasan Allah melalui Yesus Kristus dan pembebasan fisik dari akibat dosa, ini menyangkut pembebasan total dari Allah. Adapun rancangan pengembangan penginjilan dalam Yesus dapat dilihat dari delapan hal berikut: Pertama, pemilihan (Luk. 6:13). Kedua, persekutuan (Mat. 28:20) ketiga, persiapan (Mat. 11:29). Keempat, pengurapan (Yoh. 20:22). Kelima, memberi teladan (Yoh. 13:15). Keenam, pengutusan (Mat. 11:19). Ketujuh, pengawasan (Mar. 8:17). Kedelapan, berbuah (Yoh. 15:16).

Menurut Yakob Tomatala, aliran penginjilan dalam konsep modern dibagi kedalam tiga kelompok.

Tabel Kelompok Penginjilan dalam Konsep Modren.

No.	Aliran	Pelopop	Keterangan
1.	Crusade Evangelism 1956/1946	Billy Graham	Dimana dan kemana petobat itu? Di luar atau di dalam gereja.
2.	Saturation Evangelism 1960	Kenneth Strachan.	Beroperasi di luar gereja
3.	Body Evangelism		3P: Presence, Proclame and Persuation

Sedangkan konsepsi dalam *Body Evangelism* dibagi kedalam tiga hal penting: Pertama, strategi utama: gol, yang benar: *specific*, dapat ditinjau, dapat diukur. Kedua, lingkup dari *boby Evangelism* meliputi *Presence Evangelism*, dan *incorporation into the body*.

Penginjilan bukan saja dilakukan dengan budaya yang sama antara penginjil dengan yang diinjili tetapi dengan berlainan budaya juga, inilah yang disebut dengan penginjilan lintas budaya. Secara terminologi bahwa penginjil antar budaya adalah penginjilan yang dilakukan antar satu budaya lainnya.

Ralph Winter sebagai professor Pertumbuhan Gereja mengungkapkan bahwa untuk mencapai orang-orang yang belum diinjili dibutuhkan penginjilan antara yang sangat khusus.¹⁹

Ralph Winter berkata, ada empat macam penginjilan yaitu E 0, E 1, E 2 dan E 3.

Tabel Empat Macam Penginjilan

No.	Jenis	Keterangan
1.	E-0	Kita bekerja diantara para Kristen nama saja dengan kebudayaan dan bahasa sendiri, baik di Negara sendiri maupun negara lain.
2.	E-1	Kita bekerja diantara orang-orang Kristen dan kebudayaan, bahasa, ras, dan kebangsaan sendiri.
3.	E-2	Kita mengunjungi orang-orang yang bahasa dan rasnya berlainan, tetapi tidak berbeda banyak dengan bahasa dan rasnya si penginjil.
4.	E-3	Menunjukkan pekerjaan diantara orang-orang Kristen yang sangat berbeda dari kebudayaan, ras, bahasa, dan cara hidup si penginjil.

Dalam penginjilan memang kita harus mengembangkan suatu kontekstualisasi. Kontekstualisasi sangat diperlukan dalam penginjilan sebab Allah juga berkontekstualisasi. Tetapi harus diingat jangan sampai mengorbankan isi berita atau Firman Allah. Teologi konteks, yaitu konteks budaya, sosial,

¹⁹ Tomatala. Yakob, penginjilan Masa Kini Jilid I, 1998.

ekonomi, politik, geografi.²⁰ Sebagai contoh kontekstualisasi dalam Perjanjian Baru, Paulus mengadakan pendekatan melalui masalah linguistik dan budaya di Listra.²¹ Daftar di atas tidak sekedar berbicara tentang batas geografis, tetapi lebih cenderung mengulas tentang batas atau hubungan budaya.

Kesimpulan

Setelah mencermati gagasan penginjilan dalam Alkitab sehubungan dengan teologi penginjilan, maka dapat dipaparkan beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Tugas penginjilan merupakan tanggung jawab setiap orang-orang percaya. Hal ini bisa kita lihat dari jelasnya perintah Amanat Agung.
2. Ternyata bahwa Alkitab memiliki kekayaan yang sangat dalam dan bisa lebih dikembangkan lagi menyangkut teologi penginjilan.
3. Dalam Perjanjian Lama misi juga ditemukan, yaitu dari Kej.3:15 *Proto Evangelium* dan juga dari panggilan Abraham sampai peran nabi-nabi besar dan nabi-nabi kecil. Jadi tidaklah benar bahwa misi secara tiba-tiba ada.
4. Dalam Perjanjian Baru sangat luar biasa kuantitas dari misi penginjilan. Hampir seluruh Perjanjian Baru penuh dengan misi. Dimulai dari kelahiran Yesus Kristus, Kisah Para Rasul dan juga surat-surat kiriman.

Kepustakaan

- Arnold Tindas, *Misi dan Gereja*, Yogyakarta: Jurnalis Pistis, STII Yokyakarta 2002
Brouhman, *Merencanakan Misi Lewat Gereja-Gereja Asia*, Gandum Mas, Malang. 1997.
Carl. A.Reed, *Misi Dalam Perspektif Perjanjian Lama*, Diktat Kuliah 1997
S. Lovett, *Bersaksi Dengan Mudah*, Bandung: Kalam Hidup
Chris Marantika, *Makalah Penginjilan Sedunia Masa Kini*, Andi Offest. Yogyakarta
Chris Marantika, *Kondisi dan Perkembangan Teologi di Indoensia Dewasa Ini*, 1988
David. J. Hesselgrave, Edward Roman, *Kontekstualisasi Makna, Metode dan Model*, Jakarta: BPK, 1996
Geoge Peters, *Teologi Pertumbuhan Gereja*, Gandum Mas, Surabaya. 2002
George Peters, *Gereja Sudara dapat Bertumbuh*, Gandum Mas. 2000
Venemena, *Injil Untuk Semua Orang*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997.
Pais Jos, dkk. *Kemana Kita Harus Melangkah*, Jakarta: Metonia, 1997
Stephen Tong, *Teologi penginjilan*, Momentum. Jakarta 2002
Steven Tong, *Keseimbangan dalam Pelayanan Kristen*, Surabaya. Yakin 1976
Tomatala Yakob, *Teologi Misi (Pengantar Misiologi: Suatu Dogmatika Alkitabiah Tentang Misi Penginjilan dan Pertumbuhan Gereja)*. Jakarta:, 2003
Tomatala, Yakob, *Penginjilan Masa Kini*, Gandum Mas, Malang. 2002
Yakub. B. Subsada, *Kaum Injili Membangkitkan Kembali Iman Kristen Ortodoks*, Malang. 1997.

²⁰ Tomatala, Yakob, *Kontekstualisasi Suatu Pengantar*, 1993

²¹ David. J. Hesselgrave, Edward Roman, *Kontekstualisasi suatu pengantar*, 1993